

INTEGRASI PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN NILAI SYARIAH DALAM AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH

Oleh:

Atza Fadhilah¹

Maulida Indah Prameswari²

Aji Gunawan³

Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Alamat: Rowolaku, Kec. Kajen, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah (51161).

Korespondensi Penulis: atza.fadhilah@mhs.uingusdur.ac.id,

maulida.indah.prameswari@mhs.uingusdur.ac.id, gunawanaji@uingusdur.ac.id.

Abstract. The development of Islamic financial institutions demands the implementation of governance and accounting systems that are not only economically effective but also aligned with Islamic values. This study aims to examine the integration of Good Corporate Governance (GCG) principles and Islamic values in the accounting practices of Islamic financial institutions. The background of this research is based on the importance of transparent, accountable, and ethical governance in maintaining public trust and ensuring compliance with Islamic principles. The research method used is a qualitative approach with literature studies and document analysis. Data were obtained from financial statements and GCG implementation reports of Islamic financial institutions, Financial Services Authority regulations, fatwas from the National Sharia Council-Indonesian Ulema Council, and relevant scientific articles. The results of the study indicate that GCG principles, namely transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness, have been implemented in the accounting practices of Islamic financial institutions and strengthened by the internalization of Islamic values such as trustworthiness, justice ('adl), honesty (shiddiq), and social responsibility. The integration of these two principles contributes to improving the quality of financial

INTEGRASI PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN NILAI SYARIAH DALAM AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH

reporting, which serves not only as a tool for economic accountability but also as a means of moral and ethical accountability. However, this study also found that the level of integration between GCG and Islamic values is still varied and not fully optimal. This study concludes that the integration of GCG principles and Islamic values is an important element in the development of sustainable Islamic financial institution accounting and oriented towards achieving maqashid sharia.

Keywords: *Good Corporate Governance, Sharia Values, Sharia Accounting, Sharia Financial Institutions, Corporate Governance.*

Abstrak. Perkembangan lembaga keuangan syariah menuntut penerapan sistem tata kelola dan akuntansi yang tidak hanya efektif secara ekonomi, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji integrasi prinsip Good Corporate Governance (GCG) dan nilai syariah dalam praktik akuntansi lembaga keuangan syariah. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya tata kelola yang transparan, akuntabel, dan beretika dalam menjaga kepercayaan publik serta memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur dan analisis dokumen. Data diperoleh dari laporan keuangan dan laporan penerapan GCG lembaga keuangan syariah, regulasi Otoritas Jasa Keuangan, fatwa Dewan Syariah Nasional–Majelis Ulama Indonesia, serta artikel ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip GCG, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran, telah diimplementasikan dalam praktik akuntansi lembaga keuangan syariah dan diperkuat oleh internalisasi nilai-nilai syariah seperti amanah, keadilan ('adl), kejujuran (shiddiq), dan tanggung jawab sosial. Integrasi kedua prinsip tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan yang tidak hanya berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pertanggungjawaban moral dan etis. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa tingkat integrasi antara GCG dan nilai syariah masih bervariasi dan belum sepenuhnya optimal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi prinsip GCG dan nilai syariah merupakan elemen penting dalam pengembangan akuntansi lembaga keuangan syariah yang berkelanjutan dan berorientasi pada pencapaian maqashid syariah.

Kata Kunci: Good Corporate Governance, Nilai Syariah, Akuntansi Syariah, Lembaga Keuangan Syariah, Tata Kelola Perusahaan.

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan organisasi keuangan syariah di Indonesia telah mengakibatkan peningkatan signifikan dalam permintaan masyarakat akan sistem keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah tidak hanya berfungsi sebagai organisasi bisnis tetapi juga sebagai entitas yang menjunjung tinggi standar etika, moralitas, dan tanggung jawab sosial. Karena itu, pengelolaan lembaga keuangan syariah mendorong pengembangan sistem tata kelola dan akuntansi yang dapat mengurangi nilai sekaligus nilai syariah (Liestyowati, 2024).

Dalam praktiknya, kompleksitas operasional lembaga keuangan syariah semakin meningkat karena perkembangan produk, digitalisasi layanan, dan tuntutan regulasi. Situasi ini berpotensi meningkatkan beberapa risiko, termasuk risiko operasional, reputasi, dan kepatuhan. Untuk mengatasi masalah ini, penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) sangat penting untuk memastikan bahwa organisasi beroperasi secara transparan, akuntabel, dan jujur (Fadilah et al., 2025).

Tata kelola perusahaan yang baik adalah sebuah sistem yang membangun hubungan antara manajemen, dewan pengawas, pemegang saham, dan kepentingan lainnya. Prinsip-prinsip dasar GCG adalah transparansi, akuntabilitas, independensi, tanggung jawab, dan kewajaran. Prinsip-prinsip tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan produktivitas bisnis dan melindungi hak - hak semua pihak yang terlibat, termasuk pelanggan dan masyarakat umum (Darmawan & Herianingrum, 2020).

Penerapan GCG tidak dapat dijelaskan oleh hukum syariah yang menjadi landasan operasional utama lembaga keuangan syariah. Prinsip-prinsip syariah seperti amanah, keadilan ('adl), kejujuran (shiddiq), dan tanggung jawab sosial harus diperhatikan dalam seluruh aspek lembaga pengelolaan, termasuk akuntansi. Oleh karena itu, tata kelola yang diterapkan tidak hanya terfokus pada kepatuhan terhadap peraturan, namun juga pada pencapaian tujuan syariah (maqashid syariah) (Parasmono et al., 2022).

Lembaga keuangan syariah memiliki ciri yang berbeda dengan akuntansi konvensional, khususnya yang berkaitan dengan riba, gharar, dan maysir. Selain itu, akuntansi syariah menjunjung tinggi prinsip keadilan dan keseimbangan dalam

INTEGRASI PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN NILAI SYARIAH DALAM AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH

bertransaksi, termasuk pengakuan, pengukuran, dan jarak. Oleh karena itu , praktik akuntansi syariah memerlukan sistem pengelolaan yang kuat agar informasi keuangan yang diperoleh dapat dipercaya dan relevan bagi kepentingan personel .

Diharapkan bahwa integrasi prinsip - prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/ GCG*) dengan hukum Syariah akan meningkatkan kualitas layanan keuangan yang diberikan oleh organisasi yang sesuai dengan Syariah. Penerapan GCG yang sesuai dengan hukum Islam dapat meningkatkan efektivitas manajemen dan meningkatkan transparansi informasi keuangan. Hal ini sangat penting untuk menjaga kepercayaan investor, regulator, dan masyarakat terhadap bank yang sesuai dengan Syariah (Fadilah et al., 2025).

Banyak penelitian menunjukkan bahwa penerapan GCG (Tata Kelola yang Baik) berdampak positif pada stabilitas dan produktivitas lembaga keuangan syariah. Selain itu, prinsip - prinsip hukum Islam bermanfaat dalam mengembangkan etika manajemen dan mendorong praktik bisnis yang sesuai dengan hukum Islam. Namun, sebagian besar penelitian masih membahas GCG dan hukum Islam secara terpisah, sehingga penelitian tentang integrasinya dalam konteks akuntansi masih agak terbatas (Pratiwi et al., 2020).

Keterbatasan kajian tersebut menunjukkan bahwa masih banyak penelitian yang perlu dilakukan, khususnya tentang bagaimana prinsip GCG dapat diterapkan pada akuntansi berbasis syariah. Tantangan integrasi ini menyoroti perbedaan antara standar kelola modern dan norma syariah yang bersifat etis dan normatif. Karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan tata kelola yang sesuai syariah dalam sistem lembaga keuangan yang sesuai syariah (Darmawan & Herianingrum, 2020)

Selain tambahan, itu integrasi prinsip - prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan hukum Islam prinsip -prinsip bisnis juga memiliki implikasi terhadap pembentukan organisasi keuangan Islam. Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Hukum Islam dalam Bisnis juga memiliki implikasi terhadap pendirian organisasi keuangan Islam. Tata kelola dan pelaporan keuangan yang berkualitas dapat membantulembaga keuangan syariah mengurangi risiko, meningkatkan kepercayaan masyarakat, dan mendukung pertumbuhan industri keuangan syariah secara berkelanjutan. keuanganLembaga ini bertujuan untuk mengurangi risiko, meningkatkan kepercayaan publik, dan mendukung pertumbuhan industri keuangan syariah secara berkelanjutan. Oleh karena Dari semua ini, integrasi merupakan faktor penting dalam menentukan daya. dalam menentukan daya

tahan lembaga keuangan syariah. kepada lembaga keuangan syariah (Sulaiman et al., 2024).

Berdasarkan padauraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji integrasi prinsip - prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan hukum Islam dalam pendirian organisasi keuangan Islam. Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas, studi ini bertujuan untuk meneliti integrasi prinsip - prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan hukum Islam dalam pembentukan organisasi keuangan Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis terhadap pengembangan konsep tata kelola dan akuntansi syariah, serta secara praktis bagi lembaga pengelola keuangan syariah dalam rangka meningkatkan kualitas tata kelola dan diperkirakan pelaporan keuangan yang sesuai dengan GCG dan syariah. Penelitian ini akan memberikan kontribusi secara teoritis terhadap pengembangan konsep tata kelola dan akuntansi syariah, serta secara praktis kepada lembaga pengelola keuangan syariah dalam rangka meningkatkan kualitas tata kelola dan akuntansi syariah. Pelaporan sesuai dengan GCG dan syariah.

KAJIAN TEORITIS

Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance adalah sebuah sistem yang mengelola perusahaan yang mengatur interaksi antara manajemen, dewan pengawas, dan pihak-pihak berkepentingan dengan tujuan menciptakan transparansi, akuntabilitas, dan kontrol yang efisien. Di dalam lembaga keuangan syariah, implementasi GCG menjadi alat krusial untuk menjamin bahwa pengelolaan serta laporan keuangan dijalankan dengan penuh tanggung jawab dan sejalan dengan peraturan yang ada. (Dosinta & Yunita, 2024).

Good Corporate Governance pada lembaga keuangan syariah

Good Corporate Governance (GCG) dalam institusi keuangan syariah adalah suatu sistem manajemen yang mengatur interaksi antara manajemen, dewan komisaris, dan pihak-pihak yang berkepentingan, dengan penekanan pada kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Implementasi GCG di lembaga keuangan syariah tidak hanya berfokus pada peningkatan akuntabilitas dan transparansi, tetapi juga untuk memastikan bahwa semua kegiatan operasional dan laporan keuangan sejalan dengan nilai-nilai Islam. Keberadaan Dewan Pengawas Syariah menjadi elemen krusial yang membedakan

INTEGRASI PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN NILAI SYARIAH DALAM AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH

pengelolaan lembaga keuangan syariah dari lembaga-lembaga konvensional, karena berfungsi untuk mengawasi kepatuhan syariah dalam kebijakan serta praktik akuntansi. Penelitian menunjukkan bahwa mekanisme GCG yang efisien, didukung oleh struktur pengawasan yang kuat, dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan sekaligus memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap lembaga keuangan syariah (Wahyuni, 2023).

Teori akuntabilitas

Teori akuntabilitas menggambarkan bahwa organisasi memiliki tanggung jawab untuk memberikan laporan mengenai semua kegiatan dan kinerjanya kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan cara yang jelas dan dapat dipercaya. Dalam lingkungan lembaga keuangan syariah, akuntabilitas ini tidak hanya berlaku secara horizontal kepada para pemangku kepentingan seperti nasabah, investor, dan pengawas, tetapi juga secara vertikal terhadap prinsip-prinsip syariah. Akuntabilitas terwujud dalam bentuk laporan keuangan yang jujur, relevan, dan bisa dipercaya, serta menunjukkan kepatuhan terhadap norma etika dan moral dalam Islam. Oleh karena itu, teori akuntabilitas berfungsi sebagai dasar yang krusial dalam penerapan akuntansi pada lembaga keuangan syariah karena menekankan tanggung jawab ekonomi dan juga tanggung jawab moral dan social (Mulgan, 2000).

Nilai Syariah dalam Lembaga Keuangan Syariah

Nilai-nilai syariah dalam institusi keuangan syariah adalah prinsip-prinsip Islam yang berfungsi sebagai landasan untuk semua kegiatan operasional serta pelaporan keuangan, mencakup nilai-nilai seperti amanah, keadilan, kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Implementasi nilai-nilai syariah mengharuskan lembaga keuangan syariah untuk tidak hanya fokus pada pencapaian laba, tetapi juga pada kepatuhan terhadap regulasi syariah dan upaya mencapai kemaslahatan umat. Prinsip-prinsip ini tampak dalam sistem pengawasan syariah, penyampaian informasi yang cukup, serta pembuatan laporan keuangan yang mencerminkan tanggung jawab secara ekonomi dan etika. Sehingga, internalisasi nilai-nilai syariah memiliki peran yang krusial dalam memperkuat integritas, akuntabilitas, dan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap institusi keuangan syariah (Haniffa & Hudaib, 2007).

Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Akuntansi untuk lembaga keuangan syariah merupakan metode pencatatan dan pelaporan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, termasuk larangan terhadap riba, gharar, dan maysir, serta penekanan pada transparansi, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Pedoman akuntansi syariah, seperti yang ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Syariah di lembaga seperti AAOIFI, mengatur cara pencatatan dan pelaporan transaksi syariah. Akuntansi syariah juga melibatkan penyampaian informasi penting kepada pihak berkepentingan terkait dengan kepatuhan syariah dalam kegiatan keuangan Lembaga tersebut. Implementasi standar akuntansi syariah yang efektif akan memungkinkan lembaga keuangan syariah untuk menghasilkan laporan yang akurat dan sejalan dengan nilai-nilai syariah (Ishak & Hassane, 2025).

Integrasi GCG dan Nilai Syariah dalam Akuntansi

Integrasi prinsip Good Corporate Governance (GCG) dengan nilai-nilai syariah dalam akuntansi lembaga keuangan syariah bertujuan untuk menggabungkan mekanisme manajemen modern dengan prinsip etika Islam dalam pencatatan, pengukuran, dan pelaporan keuangan. Aspek-aspek GCG seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran menjadi lebih berarti ketika dipadukan dengan nilai-nilai syariah yang menekankan kepercayaan, keadilan, kejujuran, dan ketaatan terhadap hukum Islam. Dalam praktik akuntansi, integrasi ini terlihat dalam pengungkapan informasi yang tidak hanya mematuhi standar akuntansi, tetapi juga menunjukkan tanggung jawab moral dan sosial kepada para pemangku kepentingan serta kepada prinsip syariah. Penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa penerapan GCG yang sejalan dengan nilai-nilai syariah dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, memperkuat kepercayaan masyarakat, dan mempertahankan legitimasi lembaga keuangan syariah di mata public (Victoravich, 2010).

Kerangka Pemikiran Teoritis Penelitian

Kerangka berpikir teoritis dalam penelitian ini dibangun atas keyakinan bahwa penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) dan internalisasi nilai-nilai syariah memegang peranan vital dalam memperbaiki mutu praktik akuntansi di

INTEGRASI PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN NILAI SYARIAH DALAM AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH

lembaga keuangan syariah. Prinsip GCG berperan sebagai sistem formal yang mengatur tentang transparansi, akuntabilitas, serta pengawasan manajerial, sedangkan nilai-nilai syariah menjadi dasar etika yang menekankan pentingnya amanah, keadilan, dan tanggung jawab moral. Kombinasi keduanya diyakini mampu menciptakan sistem akuntansi yang tidak hanya mumpuni secara teknis, tetapi juga sesuai dengan tuntutan etika dan kepatuhan syariah. Oleh karena itu, kerangka berpikir dalam penelitian ini menempatkan GCG dan nilai-nilai syariah sebagai elemen yang saling melengkapi untuk mendorong peningkatan kualitas akuntansi di lembaga keuangan syariah, yang pada gilirannya memperkuat kepercayaan dan legitimasi di mata berbagai pemangku kepentingan (Wahyuni, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan evaluasi dokumen untuk mengkaji integrasi prinsip *Good Corporate Governance* dan nilai-nilai syariah dalam praktik akuntansi lembaga keuangan syariah. Penelitian tidak melibatkan pengumpulan data lapangan, sehingga seluruh analisis difokuskan pada kajian sistematis terhadap dokumen dan publikasi resmi yang relevan.

Sumber data berasal dari dokumen sekunder yang tersedia untuk umum, meliputi laporan keuangan dan laporan penerapan *Good Corporate Governance* lembaga keuangan syariah, regulasi Otoritas Jasa Keuangan, fatwa Dewan Syariah Nasional–Majelis Ulama Indonesia, serta artikel ilmiah nasional dan internasional yang membahas akuntansi dan tata kelola syariah. Pemilihan dokumen dilakukan secara purposive, berdasarkan tingkat relevansi, kelengkapan informasi, dan kesesuaian dengan periode penelitian.

Pengukuran dilakukan secara kualitatif dengan menilai pola integrasi antara prinsip *Good Corporate Governance* dan nilai syariah dalam praktik akuntansi, yang dilihat dari kesesuaian pengungkapan, konsistensi kebijakan, serta keterpaduan antara tata kelola perusahaan dan prinsip syariah. Model penelitian disusun sebagai kerangka analisis untuk memahami hubungan dan sinergi kedua aspek tersebut dalam penyusunan serta penyajian informasi akuntansi.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis konten, melalui identifikasi tema utama, pola pengungkapan, dan kecenderungan integrasi tata kelola dan nilai syariah

yang muncul dalam dokumen. Proses analisis dilakukan secara sistematis dan berulang untuk menghasilkan kesimpulan yang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis dokumen terhadap laporan tahunan, laporan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), fatwa Dewan Syariah Nasional–Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), serta literatur akademik yang relevan, ditemukan bahwa prinsip GCG dan nilai syariah dalam praktik akuntansi lembaga keuangan syariah telah diterapkan secara konseptual dan normatif, meskipun implementasinya bervariasi antar lembaga.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa unsur-unsur GCG seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran telah terintegrasi dalam sistem pelaporan keuangan lembaga keuangan syariah. Prinsip transparansi terlihat dalam penyajian laporan keuangan yang lebih jelas, termasuk pengungkapan kebijakan akuntansi syariah, struktur pendanaan, serta risiko yang dihadapi lembaga. Akuntabilitas terwujud melalui sistem pelaporan yang bertanggung jawab kepada manajemen, pengawas, dan pemangku kepentingan, baik dari segi finansial maupun nonfinansial. Sebaliknya, nilai-nilai syariah seperti amanah, keadilan ('adl), kejujuran (shiddiq), dan tanggung jawab sosial terintegrasi dalam praktik akuntansi dengan mematuhi prinsip larangan riba, gharar, dan maysir, serta melalui partisipasi aktif Dewan Pengawas Syariah (DPS). DPS bertugas memastikan bahwa setiap transaksi dan perlakuan akuntansi telah sesuai dengan fatwa syariah yang ada. Selain itu, laporan kepatuhan syariah merupakan elemen penting dalam pelaporan keuangan yang membedakan lembaga keuangan syariah dengan lembaga konvensional.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggabungan GCG dan nilai syariah berkontribusi pada peningkatan mutu informasi akuntansi. Laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai sarana akuntabilitas ekonomi, tetapi juga sebagai medium pertanggungjawaban moral dan sosial kepada masyarakat serta terhadap prinsip syariah. Meskipun demikian, masih ada tantangan yang berupa ketidaksesuaian dalam penjelasan aspek syariah serta kekurangan standar akuntansi yang sepenuhnya dapat mengakomodasi nilai-nilai etis Islam secara menyeluruh.

INTEGRASI PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN NILAI SYARIAH DALAM AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggabungan prinsip GCG dan nilai syariah dalam akuntansi institusi keuangan syariah adalah kebutuhan dasar untuk mempertahankan legitimasi dan keberlangsungan lembaga. Secara konseptual, GCG menawarkan struktur tata kelola kontemporer yang menekankan efisiensi, pengawasan, dan perlindungan hak pemangku kepentingan. Sementara itu, prinsip-prinsip syariah memperkaya kerangka tersebut dengan aspek etika dan moral yang fokus pada kesejahteraan umat. Prinsip keterbukaan dalam GCG, bersamaan dengan nilai kejujuran dan kepercayaan dalam Islam, menciptakan praktik penyampaian laporan keuangan yang lebih terpercaya. Ini sejalan dengan teori akuntabilitas yang menyatakan bahwa organisasi bertanggung jawab untuk melaporkan semua aktivitasnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam konteks lembaga keuangan syariah, akuntabilitas tersebut tidak hanya horizontal kepada manusia, tetapi juga vertikal kepada Allah SWT, sehingga standar moral yang diterapkan menjadi lebih tinggi.

Di samping itu, prinsip tanggung jawab dan keadilan dalam GCG dikuatkan oleh gagasan keadilan ('adl) dalam hukum syariah. Integrasi ini mendorong lembaga keuangan syariah untuk menyusun laporan keuangan yang objektif, adil, dan merefleksikan kondisi ekonomi yang sesungguhnya. Oleh karena itu, informasi akuntansi dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi dan sosial. Akan tetapi, temuan riset juga menunjukkan bahwa integrasi tersebut masih belum sepenuhnya maksimal. Beberapa institusi masih melihat GCG hanya sebagai kewajiban regulasi, sedangkan nilai-nilai syariah belum sepenuhnya diinternalisasikan dalam kebijakan dan praktik akuntansinya. Keadaan ini mencerminkan adanya perbedaan antara penerapan pengelolaan formal dan pelaksanaan nilai-nilai etis syariah secara mendalam. Oleh karena itu, dibutuhkan penguatan peran Dewan Pengawas Syariah, peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam akuntansi syariah, serta pengembangan standar pelaporan yang lebih komprehensif. Berbeda dengan studi sebelumnya, hasil ini mendukung pandangan bahwa GCG dan nilai syariah saling terkait dalam manajemen dan akuntansi lembaga keuangan syariah. Kedua aspek yang terintegrasi terbukti dapat meningkatkan mutu laporan keuangan, memperkuat kepercayaan masyarakat, dan mendukung tujuan maqashid syariah. Dengan demikian, akuntansi lembaga keuangan syariah tidak hanya fokus pada hasil keuangan, tetapi juga pada pencapaian nilai-nilai etika dan sosial yang lebih luas.

Integrasi ini juga telah memengaruhi penguatan legitimasi sosial bagi lembaga keuangan Islam. Laporan keuangan yang tidak hanya menyoroti aspek keuntungan tetapi juga mengungkapkan kepatuhan Syariah dan tanggung jawab sosial menunjukkan bahwa lembaga keuangan Islam berfungsi sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh komunitas Muslim. Situasi ini mendukung pandangan (Pratiwi et al. 2020), yang menyatakan bahwa tata kelola yang baik dan berbasis Syariah memainkan peran penting dalam menjaga reputasi dan keberlanjutan lembaga keuangan Islam.

Namun, hasil analisis juga menyoroti adanya beberapa keterbatasan dalam penerapan integrasi nilai-nilai GCG dan Syariah secara konsisten. Perbedaan tingkat pengungkapan dan kualitas laporan antar lembaga menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Syariah belum sepenuhnya tertanam dalam budaya organisasi. Hal ini sejalan dengan temuan (Haniffa and Hudaib 2007), yang mengungkapkan bahwa implementasi tata kelola Syariah seringkali tetap berfokus pada kepatuhan formal daripada mendorong penguatan nilai-nilai etika secara substantif. Oleh karena itu, upaya berkelanjutan sangat penting, termasuk memperkuat peraturan, meningkatkan fungsi Dewan Pengawas Syariah, dan mengembangkan kompetensi sumber daya manusia di bidang akuntansi dan tata kelola Syariah.

Oleh karena itu, pembahasan ini menjelaskan bahwa penggabungan GCG dan prinsip syariah bukan hanya sekedar tambahan pada sistem pencatatan keuangan organisasi keuangan syariah, tetapi lebih sebagai dasar esensial dalam mewujudkan praktik pencatatan yang berkualitas, berprinsip, dan fokus pada kesinambungan. Hasil penelitian ini juga memperluas wawasan dalam bidang akuntansi syariah, yang mengindikasikan bahwa metode terpadu antara pengelolaan kontemporer dan ajaran Islam mampu menjadi pilihan strategi dalam mengatasi problematika sektor keuangan syariah di waktu yang akan datang (Darmawan and Herianingrum 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dan nilai-nilai syariah memiliki peranan penting dalam praktik akuntansi lembaga keuangan syariah. Prinsip GCG memberikan kerangka tata kelola

INTEGRASI PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN NILAI SYARIAH DALAM AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH

yang menjamin transparansi dan akuntabilitas, sementara nilai-nilai syariah memperkuatnya melalui landasan etika seperti amanah, keadilan, dan kejujuran.

Integrasi kedua prinsip tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan yang tidak hanya berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pertanggungjawaban moral dan sosial. Namun demikian, tingkat penerapan integrasi GCG dan nilai syariah masih belum sepenuhnya optimal dan menunjukkan perbedaan antar lembaga.

Saran

Lembaga keuangan syariah disarankan untuk memperkuat penerapan integrasi prinsip GCG dan nilai-nilai syariah secara lebih konsisten dalam kebijakan serta praktik akuntansi. Internaliasi nilai syariah perlu ditanamkan secara berkelanjutan agar tidak hanya bersifat formal, tetapi juga tercermin dalam budaya organisasi dan kualitas pelaporan keuangan.

Selain itu, diperlukan penguatan peran Dewan Pengawas Syariah dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia di bidang akuntansi syariah. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan empiris dengan data primer guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas integrasi GCG dan nilai syariah dalam praktik akuntansi lembaga keuangan syariah.

DAFTAR REFERENSI

- Darmawan, Z. C., & Herianingrum, S. (2020). Good Corporate Governance Model in Indonesian Islamic Banking. *AFEBI Islamic Finance and Economic Review*, 5(02), 94. <https://doi.org/10.47312/aifer.v5i02.373>
- Dosinta, N. F., & Yunita, K. (2024). Corporate governance and Islamic social reporting: Indonesia Islamic banking development roadmap era. *Journal of Contemporary Accounting*, 27–41. <https://doi.org/10.20885/jca.vol6.iss1.art3>
- Fadilah, N., Yudha Ardiansyah, M., & Firdaus, M. (2025). Integrasi Prinsip Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Efisiensi dan Kepercayaan Publik Pada Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 7(1), 134–149. <https://doi.org/10.33367/at-tamwil.v7i1.7124>

- Haniffa, R., & Hudaib, M. (2007). Exploring the ethical identity of Islamic Banks via communication in annual reports. *Journal of Business Ethics*, 76(1), 97–116. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9272-5>
- Ishak, K., & Hassanee, N. (2025). Sharia compliance sustainability with good corporate governance as intervening: trust, service quality, and commitment. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 9(1), 159–179. <https://doi.org/10.46367/jas.v9i1.1994>
- Liestyowati, L. (2024). Islamic Ethics in Business and Finance: Implication for Corporate Governance and Responsibility. *Accounting Studies and Tax Journal (COUNT)*, 1(3), 195–213. <https://doi.org/10.62207/h5emhx78>
- Mulgan, R. (2000). ‘Accountability’: An Ever-Expanding Concept? *Public Administration*, 78(3), 555–573. <https://doi.org/10.1111/1467-9299.00218>
- Parasmono, A. putri, Sari, E. novita, & Djasuli, M. (2022). Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Pada Lembaga Perbankan Syariah Dalam Prespektif Syariat Islam Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 2(3), 616–622. <https://doi.org/10.47233/jebs.v2i3.235>
- Pratiwi, A., Darmawati, D., & Amaliyah, R. (2020). Penerapan Good Corporate Governance dalam Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *El Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 3(2), 257–281. <https://doi.org/10.21154/elbarka.v3i2.2404>
- Sulaiman, M., Maharani, B. H., & Aryanti, R. D. (2024). Good Corporate Governance Pada Bank Syariah. *Jurnal El Rayyan: Jurnal Perbankan Syariah*, 3(2), 132–139. <https://doi.org/10.59342/jer.v3i2.555>
- Victorovich, L. M. (2010). The mediated effect of SAS No. 99 and Sarbanes-Oxley officer certification on jurors’ evaluation of auditor liability. *Journal of Accounting and Public Policy*, 29(6), 559–577. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2010.09.006>
- Wahyuni, S. (2023). Good Corporate Governance dan Penerapannya di Perbankan Syariah. *MES Management Journal*, 2(2), 229–236. <https://doi.org/10.56709/mesman.v2i2.87>